

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Negara Jepang pada masa kini merupakan salah satu negara kepulauan di Asia yang unik karena memiliki kebudayaan tradisional yang kental serta diikuti dengan inovasi-inovasi terhadap teknologi yang dimilikinya. Salah satu contoh inovasi teknologi yang ada pada negara ini adalah, kebudayaan modern yang unik seperti banyaknya *Vending Machine* yang menjual berbagai macam produk, industri *Anime*, industri otomotif dan seni melipat kertas origami yang terkenal di seluruh dunia. Dengan segala keunikan budaya, kemajuan teknologi dan status negara Jepang sebagai negara kepulauan, menandakan bahwa masyarakat Jepang pada zaman dahulu memiliki tekad yang kuat dan mandiri.

Jepang merupakan negara kepulauan yang berada di Asia Timur dengan empat pulau utama yaitu Hokkaido, Honshu, Shikoku, dan Kyushu, juga gugusan pulau-pulau kecil yang bernama Okinawa. Secara geografis Jepang berada di $45^{\circ} 31'$ di bagian utara, $153^{\circ} 58'$ di bagian timur $20^{\circ} 25'$ di bagian selatan dan $122^{\circ} 55'$ di bagian barat. Total luas wilayah darat Jepang adalah 377.708 km^2 (Kodansha Encyclopedia of Japan : volume 4th – *Japan*, 1983: 2). Bentuk permukaan dan kepulauan Jepang adalah formasi dari kumpulan gunung dalam bentuk busur di lajur lingkaran pegunungan pasifik. Dari fakta tersebut, Jepang memiliki karakter tanah yang tidak stabil dengan banyaknya gunung vulkanik serta gempa yang ditimbulkan oleh aktifitas-aktifitas gunung tersebut. Gunung dengan titik tertinggi berada di puncak gunung Fuji yaitu pada ketinggian 3.776 m (Kodansha Encyclopedia of Japan: Volume 2th – *Fujisan* 1983: 344).

Untuk batas perairannya, pemerintah Jepang menetapkan perubahan dari $5,55 \text{ km}^2$ (3 mil laut) menjadi $22,2 \text{ km}^2$ (12 mil laut) dari bibir pantai untuk zona ekonomi eksklusif Jepang yang kemudian setuju oleh The Third

United Conference on the Law of the Sea (UNCLOS III) pada tahun 1977 (Kodansha Encyclopedia of Japan : volume 8th – *Japan*, 1983: 13). Jepang memiliki laut yang terletak di sebelah barat Samudra Pasifik. Laut Jepang dihubungkan dengan laut-laut di sekitarnya oleh 5 selat dangkal: Selat Tartary, Selat La Perouse, Selat Tsugaru, Selat Kanmon dan Selat Korea. Titik terdalam Laut Jepang berada pada 3.742 m di bawah permukaan laut, dengan kedalaman rata-rata 1.752 m dan luas permukaan sekitar 978,000 km². Dengan posisi geografis Jepang yang seperti ini, Jepang kaya akan sumber lautnya. Menjadikan sektor kelautan merupakan hal yang penting bagi masyarakat Jepang.

Jepang merupakan negara yang telah melakukan banyak inovasi pada berbagai macam teknologi yang menjadikan Jepang sebagai negara industri terkuat dengan teknologi-teknologi canggihnya. Posisi Jepang sebagai pemimpin teknologi dunia tidak lepas dari usahanya untuk bangkit mempelajari bidang sains, teknologi dan industri selama berpuluh-puluh tahun. Salah satu usaha masyarakat Jepang dalam mempelajari teknologi baru ialah dengan mempelajari budaya dari bangsa lain.

Pertama kali bangsa Jepang mempelajari teknologi dan budaya dari bangsa lain yaitu sekitar abad ke-6, ketika Jepang mulai merancang sistem politik dan sosial mengikuti bangsa China. Usaha Jepang ini tidak hanya didukung oleh pangeran *Shootoku* pada awal abad ke-7, namun setelah *Reformasi Taika* pada tahun 645 kaisar *Yamato* meluncurkan sebuah kampanye untuk lebih banyak mengadopsi teknologi dan budaya dari peradaban dinasti *Tang* (618-907) di China. Adopsi budaya tersebut berlangsung lama, hingga abad ke-9, meskipun intensitasnya mulai berkurang ketika isolasi jangka panjang negara Jepang dimulai.

Meskipun bangsa Jepang telah mempelajari beberapa bidang penting dalam teknik industri seperti, menenun, penambangan, metalurgi dan pertanian, terdapat juga hal yang penting dalam mempelajari budaya asing untuk membangun negara yaitu aspek agama, sosial dan politik dari

dinasti *Tang* yang juga sedang disosialisasikan kepada masyarakat Jepang oleh kaisar *Yamato*. Pemerintah bermaksud agar masyarakat menerima ajaran Buddha, sehingga pemerintah lebih efektif dalam melakukan perluasan wilayah pemerintahan di negara yang pada masa tersebut masih dikuasai oleh klan. Apapun kemajuan teknologi yang dikenalkan oleh China terhadap Jepang pada dasarnya merupakan skema yang luas dalam meningkatkan budaya asli Jepang. Hal tersebut merupakan cara Jepang dalam memajukan negaranya (Kodansha Encyclopedia of Japan: volume 7th – *Technology Transfer*, 1983: 374).

Dalam usahanya untuk mempelajari teknologi baru, Jepang tidak selalu mempelajarinya dengan cara mendatangi negara-negara lain, namun juga dengan mempelajarinya melalui para pedagang asing khususnya dari bangsa-bangsa di benua Eropa. Pertama kali Jepang dikunjungi oleh bangsa-bangsa dari benua Eropa yaitu sejak abad ke-16 oleh orang-orang utusan dari bangsa Portugis dan Spanyol, setelah itu para pedagang dari bangsa Jerman dan Inggris juga melakukan kegiatan perekonomian di Jepang. Dengan hadirnya orang-orang dan benua Eropa di Jepang, jendela bagi beberapa ide teknologi baru terbuka bagi bangsa Jepang, Bangsa Eropa membawa beberapa teknologi seperti jam teleskop, pembuatan kaca, obat-obatan, astronomi, tembakau, dan senjata api. Orang-orang Eropa juga memiliki pengaruh dalam penambangan dan teknik peleburan logam di Jepang (Kodansha Encyclopedia of Japan: volume 8th – *Western Learning*, 1983: 241).

Bangsa Jepang juga berusaha mempelajari ilmu-ilmu dan teknologi dari bangsa tetangganya, China. Jepang mempelajari filosofi konfusius arsitektur, musik, lukisan, dasar dasar ilmu pengetahuan. pengobatan China, teks-teks yang berhubungan dengan ilmu matematis, dan pengenalan terhadap sempoa yang mendorong kemajuan ilmu matematika Jepang Dari bangsa China. Banyak dari teks-teks tersebut yang diterbitkan di Jepang dalam bentuk *kanbun*, yaitu bentuk tulisan yang dimodifikasi dari bentuk

tulisan asli China. Dengan masuknya ilmu-ilmu dan teknologi yang dipelajari Jepang dari bangsa asing maupun dengan ilmu-ilmu yang mereka kembangkan sendiri, bangkitlah sistem perindustrian modern di Jepang.

Sistem perindustrian modern Jepang memiliki banyak sektor, seperti dalam sektor transportasi terdapat industri otomotif, sektor pertanian terdapat industri pangan dan makanan olahan, sektor pembangunan terdapat ilustrasi konstruksi dan manufaktur, dan Sektor kelautan yang memiliki industri perikanan dan industri perkapalan.

Industri perkapalan Jepang dapat dikatakan sudah ada sejak zaman dahulu, sekitar *Zaman Yayoi* (300 SM - 300 M. Hal yang mendorong terbentuknya industri perkapalan Jepang adalah dekrit yang dikeluarkan oleh *Sujin-Tenno*, kaisar kesepuluh pada tahun 80 SM (Aston, 1985: 161).

Sebagian besar kapal pada masa itu berbentuk seperti kano, sejenis perahu yang dibuat dari potongan balok-balok kayu padat. Seiring dengan berjalannya waktu bentuk dan konstruksi dari perkapalan Jepang mengalami perbaikan bertahap, meningkat dalam jumlah dan ukuran. Selanjutnya pada akhir abad ke-3, metode konstruksi kapal Korea diperkenalkan, menyebabkan perubahan besar dan pesat dalam pembuatan kapal Jepang dan lebih banyak kapal kapal Jepang yang sudah memiliki fungsi spesifik seperti kapal-kapal dagang. Dapat dikatakan bahwa perkembangan kapal-kapal Jepang pada masa ini merupakan campuran dari sistem konstruksi Jepang, Korea dan China.

Berkembangnya teknologi perkapalan Jepang berbanding lurus dengan perkembangan sektor pertahanan di garis pantai Jepang. Salah satunya saat Jepang berhasil menghadapi invasi dari bangsa Mongolia pada tahun 1274 - 1281. Seluruh kapal-kapal bangsa Mongolia hancur dan tenggelam akibat perang. Dari peristiwa tersebut, jalur perdagangan laut Jepang berkembang sangat pesat hingga abad ke-16.

Namun demikian, sejak abad ke-17 hingga abad ke-19 Jepang menutup diri dan menegaskan politik isolasi atau *sakoku*, yaitu adalah kebijakan yang mengatur bahwa masyarakat Jepang tidak diizinkan untuk keluar dari wilayah Jepang, begitu juga dengan bangsa asing yang akan dibunuh apabila memasuki wilayah Jepang. Hanya negara asing tertentu yang diizinkan masuk seperti, China, Korea, dan Belanda. Pada tahun 1639 komunikasi dengan negara lain sepenuhnya dihentikan, tidak ada lagi kapal-kapal besar yang merapat ke pelabuhan Jepang karena hukum yang ketat, yaitu melarang aktivitas perdagangan luar negeri.

Setelah kurang lebih 200 tahun, politik isolasi yang berlaku di Jepang terpaksa dihentikan akibat datangnya ancaman dari armada angkatan laut Amerika Serikat yang terjadi pada 31 Maret 1854. Amerika Serikat meminta Jepang untuk membuka wilayah perairannya demi melancarkan aktifitas perekonomian Amerika Serikat. Pada saat itu Jepang berada pada masa pemerintahan *Keshogunan Tokugawa*. *Keshogunan Tokugawa* merasa tidak berdaya dalam melawan kedatangan Amerika Serikat di bawah kepemimpinan komodor *Matthew Perry* yang membawa "Kapal Hitam" Angkatan Laut Amerika Serikat, "Kapal Hitam" tersebut merupakan kapal berteknologi mesin uap pertama yang bangsa Jepang lihat di perairan mereka. Sementara sistem pertahanan laut Jepang tidak sanggup melawan jarak teknologi yang cukup jauh dengan kapal Amerika tersebut. Oleh karena itu, Jepang terpaksa menuruti untuk menandatangani Perjanjian Kanagawa yang intinya membuka kembali wilayah perairan Jepang. Ketidakterdayaan Jepang karena kemajuan teknologi perkapalan Amerika Serikat setelah membuka kembali perairannya, maka Jepang melakukan pembaharuan yang disebut *Restorasi Meiji* dan melantik *Mutsuhito* sebagai kaisar pada tahun 1867, yang kemudian mereformasi Jepang secara mendasar. Jepang berfokus kepada pengembangan pertahanan dan mengadopsi sistem pemerintahan modern, sistem hukum dan militer. Kaisar *Mutsuhito* juga mendorong anak-anak muda Jepang agar belajar lebih tekun

untuk menyamai keunggulan bangsa-bangsa lain yang telah lebih maju 2 abad dari teknologi Jepang .

Hasilnya, Jepang mengalami kemajuan yang pesat dalam segala bidang. Kemudian Jepang sibuk melakukan industrialisasi dan teknologi perkapalan Jepang sudah mengungguli teknologi perkapalan Barat serta menjadikan Jepang sebagai negara dengan Angkatan Laut terkuat yang dapat menyaingi kekuatan Amerika Serikat. Pada masa ini Angkatan Laut merupakan aset yang paling berharga untuk melindungi negara, juga untuk keperluan lainnya. Sehingga negara Jepang secara besar-besaran terus memperkuat dan memperbanyak armada Angkatan Lautnya.

Kekuatan armada Angkatan Laut Jepang terbukti pada 7 Desember 1941, beberapa kapal jenis *Aircraft Carrier* Jepang yaitu Akagi, Hiryu, Soryu, Kaga, Zuikaku and Shokaku melancarkan serangan pertama mereka menuju Hawaii dengan 183 pesawat tempur. Formasi dari 6 kapal induk ini disebut *Kido butai* bertujuan untuk menyerang pangkalan laut militer Amerika Serikat yang terletak di Pearl Harbor, Hawaii (Michael, 2014: 15).

Amerika Serikat yang terkejut dengan serangan tiba-tiba Jepang ini pun dipaksa untuk bertekuk lutut dengan kekuatan armada Angkatan Laut Kekaisaran Jepang. Jepang pun berhasil menghancurkan pangkalan Angkatan Laut yang dibanggakan Amerika Serikat di samudra Pasifik. Kejadian ini merupakan kekalahan yang menyedihkan bagi Amerika Serikat.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang sejarah perkembangan teknologi perkapalan Angkatan Laut Kekaisaran Jepang pada tahun 1868-1941. Karena penemuan teknologi merupakan salah satu faktor dari perubahan sosial dan kebudayaan yang berdampak besar terhadap suatu negara.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat ditemukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Teknologi perkapalan Jepang pada masa terjadinya politik isolasi negara.
2. Kemajuan teknologi perkapalan dan keberhasilan Jepang dalam menjadikan Angkatan Lautnya menyaingi kekuatan Amerika tahun 1868-1941.
3. Peristiwa invasi bangsa Mongolia terhadap Jepang.
4. Perubahan sosial Jepang setelah masuknya budaya barat.
5. Penutupan wilayah Jepang dan dunia dalam politik isolasi di Jepang.
6. Penyerangan Jepang pada Pearl Harbor.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi topik penelitian pada bagaimana sejarah perkembangan teknologi perkapalan Angkatan Laut Kekaisaran Jepang pada tahun 1868-1941.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana sejarah perkembangan teknologi perkapalan Jepang dari masa berakhirnya politik isolasi Jepang sampai tahun 1941?

2. Bagaimana sejarah perkembangan teknologi perkapalan Angkatan Laut Kekaisaran Jepang menurut teori perubahan sosial dan kebudayaan?
3. Sejauh mana pengaruh barat dalam pembuatan armada Angkatan Laut Kekaisaran Jepang pada masa tahun 1868-1941?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui sejarah perkembangan teknologi perkapalan Jepang dari masa berakhirnya politik isolasi Jepang sampai tahun 1941.
2. Untuk mengetahui sejarah perkembangan teknologi perkapalan Angkatan Laut Kekaisaran Jepang menurut teori perubahan sosial dan kebudayaan.
3. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh barat dalam pembuatan armada Angkatan Laut Kekaisaran Jepang pada tahun 1868 – 1941.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini, bagi penulis dapat mengetahui tentang sejarah Angkatan Laut Jepang, Mempelajari perkembangan perkapalan Jepang sebagai salah satu faktor perubahan sosial dan kebudayaan di Jepang dan mempelajari usaha masyarakat Jepang dalam memajukan teknologi perkapalan bangsanya. Bagi pembaca selain dapat menambah wawasan tentang sejarah Angkatan Laut Jepang pada masa Perang Dunia II, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya.

1.7. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan cara studi kepustakaan menggunakan literatur tentang sejarah yang berkaitan dengan Angkatan Laut Kekaisaran Jepang. Menurut M. Nazir (1988) studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Metode kepustakaan merupakan metode menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang menjadi metode penelitian. Informasi yang diperoleh merupakan dari buku-buku, karya ilmiah, tesis, ensiklopedi, Internet dan sumber-sumber lain. Metode kualitatif menurut Moleong (2005) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara menyeluruh dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

1.8. Landasan Teori

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teori sejarah yang merupakan data/fakta dan teori perubahan sosial. Karena perkembangan sejarah termasuk kedalam bagian dari perubahan sosial.

1.8.1. Sejarah

1. Sejarah menurut Yamin (dalam Ismaun, 2011: 7) adalah suatu ilmu pengetahuan dengan umumnya yang berhubungan dengan cerita bertarih sebagai hasil penafsiran kejadian-kejadian dalam masyarakat manusia pada waktu yang lampau, yaitu susunan hasil penyelidikan bahan-bahan tulisan atau tanda-tanda yang lain (Ismaun, 2011: 7).

2. Menurut Edward Hallen Carr (dalam A.M, sadirman, 2007:5), Sejarah adalah suatu proses interaksi terus-menerus antara sejarawan dengan fakta-fakta yang ada padanya atau suatu dialog tidak henti-hentinya antara masa sekarang dengan masa silam (A.M, sadirman, 2007: 5).
3. Sejarah berasal dari bahasa Arab "syajara" yang artinya terjadi, "syajaratun" yang artinya berarti pohon kayu. menurut Yamin (Ismaun, 2011: 3), pohon berarti menggambarkan pertumbuhan terus-menerus dari bumi ke udara dengan mempunyai cabang, dahan dan daun, kembang dan bunga serta buahnya . memang di dalam kata sejarah itu tersimpan makna pertumbuhan atau kejadian (Ismaun, 2011:3).

Berdasarkan dengan apa yang telah diuraikan dari para ahli tentang sejarah. penulis menyimpulkan bahwa sejarah merupakan ilmu pengetahuan berdasarkan fakta yang disusun dengan cara meneliti dan menyelidiki tindakan dan kejadian-kejadian nyata pada masa lampau.

1.8.2. Perubahan Sosial dan Kebudayaan

Perubahan sosial merupakan salah satu pembahasan dalam ilmu sosiologi. Perubahan sosial menurut para ahli:

1. Menurut Soerjono Soekanto, perubahan sosial adalah perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk nilai-nilai, sikap, dan pola perilaku di antara kelompok di masyarakat. (Soekanto, 2019:259).
2. Menurut Kingsley Davis, "Social change is meant only such alteration as occur in social organisation, that is, structure and function of society" perubahan sosial merupakan suatu perubahan yang terjadi di dalam organisasi sosial seperti,

perubahan struktur dan fungsi di dalam masyarakat (<https://www.sociologydiscussion.com/sociology/theories-of-social-change-meaning-nature-and-processes/2364>).

3. Menurut Gillin dan Gillin, “Social change are variations from the accepted modes of life, whether due to alteration in geographical conditions, in cultural equipment, composition of the population or ideologies and whether brought about by diffusion or invention within the group” mengatakan bahwa perubahan-perubahan sosial sebagai suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima, baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan materiel, komposisi penduduk, ideologi maupun karena adanya difusi atau penemuan-penemuan baru yang ada di dalam masyarakat (<https://www.sociologydiscussion.com/sociology/theories-of-social-change-meaning-nature-and-processes/2364>).

Berdasarkan uraian diatas, penulis menyimpulkan bahwa perubahan sosial merupakan perubahan-perubahan yang mempengaruhi sistem sosial masyarakat dan merupakan variasi dari cara-cara hidup manusia yang telah diterima. Perubahan sosial dipengaruhi oleh perubahan kebudayaan, pengaruh ideologi-ideologi baru, dan perkembangan teknologi baik dengan cara difusi budaya atau penemuan-penemuan baru yang diciptakan dalam masyarakat.

1.9. Sistematika Penulisan

Bab I, Pendahuluan : Merupakan bab yang berisi latar belakang, identifikasi masalah pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian metode penelitian, landasan teori dan sistematika penulisan

Bab II, Sejarah Awal Perkembangan Teknologi Perkapalan di Jepang : Merupakan bab yang memaparkan tentang penelitian-penelitian yang

relevan, landasan teori yang digunakan, serta sejarah awal berkembangnya teknologi perkapalan di Jepang.

Bab III, Sejarah Perkembangan Teknologi Perkapalan Angkatan Laut Kekaisaran Jepang pada Tahun 1868 – 1941 : Merupakan bab pembahasan dan analisis teori tentang perkembangan teknologi perkapalan Angkatan Laut Kekaisaran Jepang pada masa menuju Perang Dunia II.

Bab IV Simpulan : Merupakan bab yang menjelaskan jawaban ringkas dari rumusan masalah dan implikasi dari penelitian.

